

ABSTRAK

Muhamad Irfan Maulana. NIM 190103020244. Pembacaan Basmalah dalam Tradisi Kaharingan Suku Dayak Deah di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Pembimbing: Bashori, M.Ag. dan Fakhrie Hanief, S.Th.I., M.A., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Basmalah, Dayak Deah, Kaharingan, Tradisi Adat, *Living Qur'an*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik pembacaan Basmalah dalam berbagai tradisi adat masyarakat Dayak Deah yang menganut sistem kepercayaan Kaharingan. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena Basmalah yang berasal dari ajaran Islam tidak hanya digunakan oleh masyarakat Muslim, tetapi juga hidup, dipraktikkan, dan dimaknai dalam berbagai aktivitas adat masyarakat Dayak Deah. Kehadiran Basmalah dalam tradisi tersebut menunjukkan adanya proses interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal yang melahirkan bentuk-bentuk penerimaan serta pemaknaan yang khas dalam kehidupan masyarakat adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui historis masuknya Basmalah dalam tradisi masyarakat Dayak Deah, mendeskripsikan praktik pembacaannya dalam berbagai kegiatan adat Kaharingan, serta menganalisis makna yang terkandung di dalamnya melalui perspektif *Living Qur'an*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh adat, pelaku ritual, serta masyarakat Dayak Deah yang berada di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dan beberapa wilayah permukiman Dayak Deah di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik dan pemaknaan Basmalah dalam tradisi masyarakat Dayak Deah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Basmalah dalam tradisi masyarakat Dayak Deah merupakan warisan budaya yang berkembang secara turun-temurun melalui proses interaksi yang panjang antara masyarakat Dayak Deah dan ajaran Islam. Basmalah digunakan dalam berbagai praktik adat, seperti pembukaan ritual, pembacaan mantra, pengobatan tradisional, penyembelihan hewan, ritual tolak bala, perlindungan diri, serta berbagai aktivitas adat lainnya. Pembacaan Basmalah dipandang sebagai bagian penting yang memberikan legitimasi spiritual terhadap pelaksanaan suatu kegiatan. Bagi masyarakat Dayak Deah, Basmalah dimaknai sebagai sarana memohon keselamatan, perlindungan, keberkahan, kekuatan spiritual, dan pertolongan kepada Tuhan, sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur yang diwariskan dalam tradisi adat mereka.

Dalam perspektif *Living Qur'an*, praktik tersebut menunjukkan adanya resepsi masyarakat terhadap lafaz Al-Qur'an yang tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga diaktualisasikan dalam kehidupan sosial dan budaya. Dengan demikian, Basmalah berfungsi sebagai simbol spiritual yang hidup dalam masyarakat Dayak Deah serta memperoleh makna yang terus berkembang sesuai dengan konteks budaya lokal tempat ia dipraktikkan.